



## Burung Kecil Pipit yang Penuh Syukur

Lullabyy



Pipit terbangun di sarangnya yang nyaman saat matahari pagi menyapa. Dia meregangkan sayap kecilnya dengan gembira, menyanyikan lagu riang, dan bersyukur atas hari baru yang cerah. Langit biru membentang luas, siap menyambut petualangan.



Perut Pipit keroncongan, dan dia segera terbang mencari sarapan. Tak lama kemudian, matanya berbinar menemukan buah beri merah ranum yang menggantung di dahan. Dia mematuknya dengan hati-hati, bersyukur atas makanan lezat yang Tuhan berikan.



Saat menikmati berinya, Pipit melihat seekor burung kecil lain yang tampak lesu dan kelaparan. Tanpa ragu, Pipit membagi separuh berinya, menawarkannya dengan senyum manis. Dia bersyukur bisa berbagi kebahagiaan dan memiliki teman.



Tiba-tiba, rintik hujan mulai turun, berubah menjadi guyuran deras. Pipit segera mencari tempat berteduh dan menemukan sebuah lubang di pohon tua yang kokoh. Dia masuk ke dalamnya, merasa aman dan bersyukur atas perlindungan dari hujan.



Hujan pun reda, dan saat Pipit keluar dari persembunyiannya, pemandangan indah menyambutnya. Pelangi warna-warni melengkung di langit, memancarkan pesona. Pipit kagum, bersyukur atas keindahan yang selalu datang setelah badai.



Di bawah pohon, Pipit melihat seekor kepik kecil kesulitan memanjat daun yang licin. Dengan sigap, Pipit menunduk dan mendorong kepik itu dengan paruhnya, membantunya mencapai puncak. Dia bersyukur bisa menolong makhluk lain.



Dengan hati yang ringan, Pipit terbang tinggi di antara bunga-bunga yang bermekaran. Dia mulai bersenandung, melantunkan melodi paling indah yang pernah ada. Burung-burung lain ikut bergabung, dan Pipit bersyukur atas anugerah suaranya.



Saat sore menjelang, Pipit hinggap di dahan tertinggi untuk menyaksikan matahari terbenam. Langit berubah menjadi gradasi oranye, merah muda, dan ungu yang memukau. Dia bersyukur atas setiap momen indah yang telah dilewati sepanjang hari.



Malam tiba, dan bintang-bintang mulai berkelip di angkasa. Pipit terbang kembali ke sarangnya yang hangat dan empuk. Dia merapikan ranting-ranting kecil, merasa nyaman dan bersyukur atas rumah mungilnya yang aman.



Dengan hati yang damai dan penuh rasa syukur, Pipit memejamkan matanya. Dia membayangkan semua kebaikan hari itu dan siap menyambut mimpi-mimpi indah. Pipit tertidur pulas, menantikan petualangan baru esok hari.